

Media Monitoring oleh Divisi Informasi di KJRI Johor Bahru

Audrey J. A. Manuputty¹, Aat Ruchiat Nugraha²
Hubungan Masyarakat, Universitas Padjadjaran, Indonesia
audrey20001@mail.unpad.ac.id¹, ruchiat@unpad.ac.id²

Abstract. *This study aims to analyze the media monitoring activities carried out by the Information Division at the Consulate General of the Republic of Indonesia (KJRI) in Johor Bahru. These activities are crucial for understanding how information circulating in the media influences the image and policies of the KJRI, as well as identifying issues relevant to Indonesian citizens in Malaysia. The study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including direct observation, in-depth interviews, and document analysis. The results of the study indicate that the Information Division at KJRI Johor Bahru has implemented various effective strategies in media monitoring, including the use of digital tools to monitor various media platforms. KJRI Johor Bahru conducts Media Monitoring, referred to as Weekly Reports (Lapming), in accordance with the definition of media monitoring activities by Friedel and Lukman (2020). Meanwhile, media tracking at KJRI Johor Bahru involves monitoring various credible online news sources, and media clipping at KJRI Johor Bahru aims to organize news collected from online sources and social media.*

Keywords: *media monitoring, KJRI Johor Bahru, information, communication.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan monitoring media yang dilakukan oleh Divisi Informasi di Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Johor Bahru. Kegiatan ini penting untuk memahami bagaimana informasi yang beredar di media mempengaruhi citra dan kebijakan KJRI serta untuk mengidentifikasi isu-isu yang relevan bagi warga negara Indonesia di Malaysia. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Divisi Informasi KJRI Johor Bahru telah menerapkan berbagai strategi efektif dalam monitoring media, termasuk penggunaan alat digital untuk memantau berbagai platform media. KJRI Johor Bahru melaksanakan Media Monitoring yang disebut Laporan Mingguan (Lapming) sesuai dengan definisi aktivitas media monitoring menurut Friedel dan Lukman (2020). sementara Pelaksanaan media tracking di KJRI Johor Bahru melibatkan pemantauan berbagai sumber berita online yang kredibel dan Media clipping di KJRI Johor Bahru bertujuan untuk mengorganisir berita yang dikumpulkan dari sumber online dan media sosial.

Kata kunci: *media monitoring, KJRI Johor Bahru, informasi, komunikasi.*

1. LATAR BELAKANG

hubungan internasional. Implementasi yang efektif di KJRI Johor Bahru oleh Divisi Penerangan, Sosial, dan Budaya telah memberikan manfaat yang signifikan dalam memperkuat komunikasi dan hubungan diplomatik antara Indonesia dan Malaysia. Dengan media monitoring yang efektif, KJRI dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik, menjaga stabilitas hubungan bilateral, dan memastikan kepentingan nasional Indonesia tetap terlindungi di wilayah Johor Bahru. Menurut laporan dari United Nations Development Programme, media monitoring memainkan peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam diplomasi modern (United Nations Development Programme, 2020).

Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Johor Bahru memiliki peran krusial dalam memelihara dan mengembangkan hubungan antara Indonesia dan Malaysia. KJRI bertindak sebagai perpanjangan tangan pemerintah Indonesia dalam berbagai aspek, termasuk

perlindungan warga negara, promosi budaya, dan hubungan ekonomi. Salah satu fungsi utama KJRI adalah pemantauan media atau media monitoring, yang dijalankan oleh Divisi Penerangan, Sosial, dan Budaya. Di era digital saat ini, media monitoring menjadi alat yang esensial karena arus informasi yang begitu cepat dan volume data yang sangat besar khususnya di dunia politik. Sebagaimana disebutkan dalam teori agenda-setting McCombs yang menunjukkan bahwa pesan-pesan media sangat mempengaruhi persepsi publik terhadap dunia politik, dengan korelasi 0,967 untuk isu-isu kampanye besar dan 0,979 untuk isu-isu kecil (Davie & Maher, 2006).

Media monitoring adalah proses memindai dan menganalisis berbagai sumber informasi, baik dari media tradisional seperti surat kabar, majalah, dan televisi, maupun dari platform digital seperti situs berita online dan media sosial. Proses yang juga dilakukan oleh KJRI Johor Bahru. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi kata kunci yang relevan dengan isu-isu penting, analisis sentimen untuk memahami bagaimana isu tersebut dipersepsikan oleh publik, dan pemetaan isu untuk melihat dampaknya terhadap hubungan Indonesia-Malaysia. Perencanaan media tingkat lanjut berfokus pada pola jangkauan, frekuensi efektif, pemilihan media, data media, duplikasi, dan aturan strategis untuk analisis media yang efektif dan pengambilan keputusan (Rossiter & Danaher, 1998).

Manfaat media monitoring bagi KJRI Johor Bahru sangat beragam. Dengan memahami opini publik, KJRI dapat menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dan tepat sasaran. Sebagai contoh, jika ada kebijakan baru yang menimbulkan kontroversi, KJRI dapat segera mengklarifikasi dan menjelaskan kebijakan tersebut melalui media yang relevan. Selain itu, media monitoring berfungsi sebagai sistem peringatan dini, yang memungkinkan KJRI mendeteksi isu-isu potensial sebelum berkembang menjadi krisis besar. Hal ini sangat penting untuk menjaga stabilitas hubungan diplomatik dan melindungi kepentingan warga negara Indonesia di Johor Bahru. Sebuah studi oleh peneliti dari Swedish Defence Research Agency menunjukkan bahwa media monitoring dapat berguna untuk mendeteksi krisis baru dan meningkatkan kesadaran situasi tentang bagaimana orang bereaksi terhadap krisis tertentu (Johansson et al., 2012).

Divisi Penerangan, Sosial, dan Budaya di KJRI Johor Bahru menggunakan media monitoring untuk berbagai tujuan. Pertama, untuk memahami opini publik dan bagaimana kebijakan atau tindakan KJRI dilihat oleh masyarakat. Kedua, untuk mendeteksi isu-isu yang berkembang sehingga KJRI dapat merespons secara proaktif. Ketiga, untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam liputan media yang bisa memengaruhi strategi komunikasi KJRI.

Menurut laporan dari Global Public Relations Research (2020), memahami tren dan pola dalam liputan media adalah kunci untuk menyusun strategi komunikasi yang efektif.

Laporan terkini yang akurat dan transparan juga membantu membangun kepercayaan antara Indonesia dan Malaysia, menciptakan kerja sama yang lebih baik dan memperkuat hubungan diplomatik antara kedua negara. Tidak hanya itu, KJRI Johor Bahru juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertukaran informasi antara Indonesia dan Malaysia, membagikan informasi yang berguna dengan pemerintah Malaysia, organisasi bisnis, dan komunitas lokal. Hal ini dapat membantu mempromosikan investasi, perdagangan, dan kerja sama ekonomi antara kedua negara. Studi oleh World Economic Forum (2020) menunjukkan bahwa pertukaran informasi yang transparan dapat meningkatkan kerjasama ekonomi dan investasi antar negara.

KJRI Johor Bahru adalah garda terdepan dalam menjaga kedaulatan dan kepentingan nasional Indonesia di wilayah tersebut. Laporan terkini adalah alat yang kuat dalam memastikan bahwa kepentingan nasional Indonesia tetap terlindungi dan diperjuangkan. Hal ini dipertegas oleh Atika Andriana, staf Penerangan, Sosial, dan Budaya KJRI Johor Bahru, yang mengatakan: “Dalam rangka untuk memastikan keberlangsungan hubungan diplomatik yang kuat antara Indonesia dan Malaysia, KJRI Johor Bahru harus tetap menjalankan peran kritisnya dalam memberikan laporan terkini yang akurat dan terpercaya melalui Lapming.” Dengan cara ini, mereka akan terus menjadi penghubung yang penting dalam memperkuat hubungan diplomatik yang bermanfaat bagi kedua negara. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komunikasi yang jelas dan tepat dalam hubungan diplomatik sangat penting untuk menjaga hubungan diplomatik (Mijović & Turčinović, 2018)

Media monitoring telah diakui sebagai alat yang penting dalam diplomasi dan hubungan internasional karena dapat membantu mengumpulkan informasi yang akurat dan berdampak pada konsepsi masyarakat tentang diri mereka sendiri dan satu sama lain (Rawnsley, 1999a). Namun, penelitian yang mendalam mengenai implementasi spesifik dan dampak media monitoring di lingkungan konsulat, seperti yang dilakukan oleh KJRI Johor Bahru, masih terbatas. Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada media monitoring dalam konteks korporat atau nasional, sehingga kurang memberikan gambaran tentang aplikasi praktisnya di ranah diplomatik dan konsuler. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana teknologi canggih dan analisis sentimen diterapkan secara spesifik dalam konteks hubungan bilateral antara dua negara tetangga, seperti Indonesia dan Malaysia. Kesempatan ini menawarkan peluang untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan

penelitian yang lebih mendalam tentang efektivitas strategi media monitoring di KJRI Johor Bahru dan bagaimana hal ini berkontribusi pada stabilitas dan penguatan hubungan diplomatik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang tantangan dan praktik terbaik dalam pelaksanaan media monitoring di lingkungan diplomatik, yang masih jarang dibahas dalam literatur yang ada.

2. KAJIAN TEORITIS

Public relations merupakan sebuah praktik yang dipraktikkan di dalam seluruh organisasi dan instansi dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Praktek public relations harus dapat memiliki keterampilan dalam membimbing dan membina hubungan antar manusia internal dan eksternal maupun antar organisasi atau instansi agar dapat mencegah terjadinya krisis di dalam sebuah organisasi. Selain itu, pelaksana public relation dalam sebuah organisasi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga citra dan reputasi organisasi tersebut di depan khalayak publik.

Menurut Grunig definisi hubungan masyarakat atau yang disingkat humas adalah praktik mengelola penyebaran informasi antara individu atau organisasi dan masyarakat (Grunig, 1984). Definisi ini menekankan pada dua hal, pertama hubungan antara individu, organisasi, dan masyarakat. PR tidak hanya berfokus pada individu atau organisasi, tetapi juga pada masyarakat. PR bertujuan untuk membangun hubungan yang positif antara individu, organisasi, dan masyarakat. Kedua, pengelolaan penyebaran informasi. PR tidak hanya sekadar menyebarkan informasi, tetapi juga mengelolanya dengan baik. Hal ini dilakukan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh publik.

Menurut Kusandang dalam Astuty et al. (2017:102), humas adalah kelanjutan dari proses penetapan kebijaksanaan, pelayanan, dan sikap yang disesuaikan dengan kepentingan orang atau golongan agar orang atau lembaga memperoleh kepercayaan dan jasa baik dari mereka. Tujuan dari pelaksanaan kebijaksanaan, pelayanan, dan sikap adalah untuk menjamin adanya pengertian dan penghargaan yang sebaik-baiknya.

Humas Pemerintahan

Humas pemerintahan merupakan salah satu bagian penting dari pemerintahan. Humas pemerintahan atau *Government Public Relations* bertugas untuk membangun hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan publiknya, serta memberikan informasi dan penjelasan kepada publik mengenai kebijakan dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah. Secara definisi, hubungan masyarakat pemerintah adalah pengelolaan komunikasi antara

pemerintah dan masyarakat, yang bertujuan untuk memberikan informasi dan melibatkan masyarakat tentang kebijakan, program, dan kegiatan pemerintah (Grunig et al., 2002).

Dalam konteks ini, Humas Pemerintahan fokus pada kebutuhan komunikasi antara pemerintah dan warga negara. Mereka bertindak sebagai perantara yang menghubungkan kebijakan pemerintah dengan publik, memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Sebagai bagian dari struktur pemerintahan, mereka memainkan peran kunci dalam memfasilitasi transparansi dan keterbukaan dalam administrasi pemerintahan.

Media Monitoring

Media monitoring adalah proses sistematis untuk melacak dan menganalisis liputan media tentang suatu organisasi atau topik tertentu, yang mencakup pemantauan berita, analisis, dan pelaporan mengenai tindakan medis suatu organisasi.(Cameron, 2012).

Dalam definisi ini, Media Monitoring melibatkan pengumpulan dan analisis informasi yang berasal dari berbagai saluran media, termasuk cetak, online, radio, dan televisi. Tujuan utamanya adalah untuk memahami dan mengukur dampak komunikasi organisasi di media. Ini memungkinkan organisasi untuk memantau sejauh mana pesan-pesan dan informasi mereka diterima dan dipahami oleh publik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis kegiatan monitoring media yang dilakukan oleh Divisi Informasi di KJRI Johor Bahru. Metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai proses, strategi, dan efektivitas monitoring media yang dilakukan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan staf Divisi Informasi, serta analisis dokumen terkait seperti laporan monitoring dan berita yang dipantau.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah utama. Pertama, observasi langsung dilakukan untuk memahami alur kerja dan teknik monitoring media yang diterapkan oleh staf di lapangan. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa anggota tim Divisi Informasi untuk mendapatkan wawasan mengenai metode, alat yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi selama proses monitoring. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap laporan-laporan monitoring media serta contoh-contoh berita yang dipantau untuk mengidentifikasi pola dan tren yang relevan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Setiap data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tema tertentu, seperti efektivitas monitoring, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari kegiatan monitoring terhadap kebijakan KJRI Johor Bahru. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk naratif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja dan kontribusi Divisi Informasi dalam kegiatan monitoring media.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses media monitoring yang dilakukan oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Johor Bahru, Malaysia, melibatkan media tracking, media clipping, dan media content analysis. Penggunaan model media monitoring membuat perusahaan dapat secara efektif memonitor liputan media massa dan isu-isu terkini, baik dalam situasi normal maupun krisis, sehingga dapat memberikan manfaat bagi departemen kehumasan di Indonesia (Sukmayani & Jamroji, 2021). PR-isasi media telah secara signifikan mempengaruhi komunikasi politik, mempengaruhi sikap publik dan membentuk liputan media tentang peristiwa politik (Tanta & Lesinger, 2015) Sehingga media monitoring menjadi langkah awal dalam menjaga hubungan diplomatik dengan Malaysia dan memastikan bahwa informasi yang relevan dan penting terkait Indonesia dapat terkumpul dan dianalisis dengan baik.

Media tracking melibatkan pemantauan kontinu dari berbagai sumber media, termasuk situs web berita online terpercaya dan platform media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram. Proses ini membantu KJRI untuk tetap terinformasi tentang perkembangan terkini yang mungkin memengaruhi mereka, seperti perkembangan ekonomi, masalah sosial, budaya, upaya kemanusiaan, dan diplomasi.

Media clipping adalah tindakan menyimpan atau mencatat segmen berita, artikel, atau materi media lainnya yang dianggap penting atau relevan dari hasil pemantauan. Proses ini dilakukan secara digital dengan menyimpan tautan, gambar, atau teks dari sumber media daring. Ini memungkinkan KJRI untuk menciptakan arsip berita dan konten yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, referensi, atau pelaporan.

Media content analysis adalah tahap yang lebih mendalam dalam media monitoring, di mana konten yang telah dikumpulkan melalui media tracking dan media clipping dievaluasi dengan cermat. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren, pola, sentimen, atau dampak isu-isu tertentu dalam media, termasuk aspek ekonomi, isu sosial, budaya, upaya

kemanusiaan, dan diplomasi. Hasil analisis ini membantu KJRI memahami dinamika yang berkembang dan fokus pada isu-isu dan tren yang sedang muncul.

Pelaksanaan *Media tracking* di fungsi penerangan, sosial, dan budaya di KJRI Johor Bahru

Proses media monitoring dimulai dengan staf penerangan, sosial, dan budaya yang rutin mengunjungi situs berita online terpercaya di Malaysia. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan kredibilitas, keandalan, dan kecenderungan mereka untuk meliput isu-isu yang berkaitan dengan Indonesia. Diplomat, baik yang berada di dalam negeri maupun yang ditempatkan di luar negeri, telah menganggap jurnalis dan organisasi berita sebagai sumber intelijen terbuka yang penting sejak awal abad media (Rawnsley, 1999).

Petugas komunikasi meninjau artikel, laporan, dan pembaruan berita dengan fokus pada ekonomi, masalah sosial, budaya, upaya kemanusiaan, dan diplomasi. Dengan terus memantau platform media ini, petugas memastikan informasi penting tidak terlewatkan. Dengan kemajuan teknologi komunikasi, kebutuhan untuk memantau media elektronik menjadi semakin mendesak, mengingat kemampuan sinyal radio dan televisi untuk menembus batas negara, melewati pemerintah, dan langsung berkomunikasi dengan opini publik. Ini menjadikan pemahaman tentang aliran informasi lintas batas nasional semakin penting dalam membentuk identitas masyarakat satu sama lain (Rawnsley, 1999).

Tidak hanya berita krisis, berita biasa yang terkait dengan Indonesia juga dipantau oleh KJRI Johor Bahru. Hal serupa diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara X Surabaya dalam memantau liputan media massa dan isu terkini, baik dalam situasi normal maupun krisis, sehingga bermanfaat bagi departemen hubungan masyarakat (Sukmayani & Jamroji, 2021). Pemantauan yang konsisten dan sistematis ini membantu organisasi tetap terinformasi tentang perkembangan yang mungkin mempengaruhi mereka, memungkinkan respons yang cepat dan tepat terhadap berbagai isu yang muncul (Uslu, 2024)

KJRI Johor Bahru memantau berita dalam tiga bidang utama: ekonomi, sosial, dan budaya. Pemantauan ekonomi membantu mereka memantau perkembangan ekonomi Indonesia dan hubungan perdagangan antara kedua negara, mendukung kerja sama ekonomi bilateral. Pemantauan masalah sosial memungkinkan mereka mengetahui situasi yang mempengaruhi komunitas Indonesia di Malaysia, seperti sengketa buruh, masalah imigrasi, dan isu kesehatan. Dengan informasi yang tepat, KJRI Johor Bahru dapat memberikan dukungan yang diperlukan kepada warga negara Indonesia yang terdampak. Pemantauan ekonomi juga memainkan peran penting dalam memahami dinamika pasar dan kebijakan

yang mempengaruhi hubungan bilateral, yang dapat membantu dalam merumuskan strategi diplomasi ekonomi yang efektif (Choi, 2023)

Selain masalah sosial, pemantauan upaya kemanusiaan memungkinkan mereka berpartisipasi dalam inisiatif penting seperti bantuan bencana, inisiatif kesehatan, dan kegiatan amal. KJRI Johor Bahru cermat memantau berita dan peristiwa terkait upaya kemanusiaan, memungkinkan koordinasi dalam situasi darurat, bencana alam, dan upaya kemanusiaan lainnya. Dengan memantau informasi secara terus-menerus dan melakukan analisis yang mendalam, KJRI dapat memberikan respon yang cepat dan tepat dalam berbagai situasi, memastikan bahwa kepentingan dan kesejahteraan warga negara Indonesia tetap terjaga di luar negeri (Woolcock & Bayne, 2013)

Bidang budaya memainkan peran penting dalam mempromosikan warisan budaya Indonesia. Petugas komunikasi di KJRI Johor Bahru aktif mencari acara budaya, pameran, dan pertukaran budaya antara kedua negara. Ini bukan hanya tentang melestarikan tradisi budaya, tetapi juga memupuk pemahaman dan apresiasi budaya antara masyarakat Indonesia dan Malaysia. Diplomasi budaya menciptakan ikatan yang kuat antara kedua negara dan membantu menghilangkan stereotip dan prasangka. Menurut penelitian, diplomasi budaya dapat menciptakan jembatan komunikasi yang kuat, mengurangi ketegangan, dan membangun hubungan yang lebih harmonis melalui pertukaran seni, bahasa, dan pendidikan (Isar & Triandafyllidou, 2021).

Platform media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram telah menjadi sumber informasi real-time yang penting. Petugas komunikasi memperluas proses pemantauan ke platform-platform ini untuk mengumpulkan beragam berita dan pendapat. Media sosial memberikan wawasan langsung tentang sentimen publik dan isu-isu yang sedang tren, sehingga memungkinkan KJRI untuk memahami persepsi masyarakat secara lebih baik dan menanggapi dengan tepat. Penggunaan media sosial sebagai alat pemantauan juga membantu dalam mengidentifikasi opini publik dan mengukur dampak dari kegiatan diplomatik yang dilakukan (Goff, 2013).

Pengguna media sosial sering memberikan reaksi langsung terhadap peristiwa dan topik yang sedang tren, menjadikannya sumber penting untuk mengukur sentimen publik dan isu-isu yang sedang muncul. Di Twitter, petugas komunikasi mengikuti hashtag dan akun yang sering membahas masalah-masalah terkait Indonesia, termasuk akun pemerintah, individu berpengaruh, agensi berita, dan organisasi. Facebook dan Instagram dipantau untuk konten visual dan postingan yang mungkin tidak seberat teks seperti di Twitter. Platform-platform ini sering memberikan sudut pandang unik tentang budaya, upaya kemanusiaan, dan

masalah sosial, menampilkan gambar dan cerita yang mungkin tidak ditemukan di outlet berita tradisional. Dengan memanfaatkan berbagai platform ini, KJRI dapat mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan diversifikasi, yang mendukung analisis dan respons yang lebih akurat dan efektif (Saaida, 2023).

Media tracking merupakan langkah awal dalam proses media monitoring. Ini melibatkan pemantauan kontinu dari berbagai sumber media untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang ditetapkan. Media tracking fokus pada pengamatan berita dan peristiwa yang sedang berlangsung tanpa melakukan analisis mendalam, membantu organisasi tetap terinformasi tentang perkembangan terkini yang mungkin memengaruhi mereka. Menurut sebuah artikel yang diterbitkan di "Journal of the Academy of Marketing Science," media tracking adalah bagian integral dari strategi komunikasi modern karena memungkinkan organisasi untuk merespons dengan cepat terhadap berita dan opini publik yang berkembang (Appel et al., 2020)

Proses media monitoring yang dilakukan oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Johor Bahru sesuai dengan definisi yang ada, yaitu untuk melacak opini publik tentang kejadian atau masalah tertentu di media massa. Dalam artikel yang diterbitkan di "*Public Relations Review*," disebutkan bahwa media monitoring membantu organisasi memahami dinamika opini publik dan mengidentifikasi potensi isu sebelum berkembang menjadi krisis (Dolan et al., 2017). Staf penerangan, sosial, dan budaya di KJRI secara rutin memantau berita dan perkembangan terkini terkait Indonesia di Malaysia, baik dari situs berita online maupun platform media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dolan et al. dalam penelitian mereka di "*Emerald Insight*," penggunaan media sosial dalam media monitoring memberikan akses langsung ke percakapan publik dan tren real-time

KJRI Johor Bahru memenuhi definisi media tracking dengan melacak atau mencari berita berdasarkan kata kunci atau topik tertentu. Dalam mengumpulkan informasi, KJRI Johor Bahru menggunakan sumber-sumber berita online terpercaya di Malaysia yang dipilih berdasarkan kredibilitas dan keandalan mereka, serta mencari berita menggunakan kata kunci yang berhubungan dengan Indonesia. Hal ini mencerminkan pentingnya mendapatkan informasi yang dapat diandalkan dan diverifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KJRI Johor Bahru tidak hanya mengandalkan berita dari satu sumber, tetapi memantau berbagai sumber yang kredibel. Sebuah studi yang diterbitkan di "*International Journal of Strategic Communication*" menekankan pentingnya menggunakan berbagai sumber dalam media

monitoring untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi yang dikumpulkan (Miller & Lam, 2021).

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram telah menjadi sumber informasi real-time yang penting. Hal ini sama seperti di Finlandia, di mana para praktisi humas dan jurnalis mengakui kekuatan komunikatif individu dan komunitas media sosial (Sormanen & Dutton, 2015). Petugas komunikasi di KJRI memperluas proses pemantauan ke platform-platform ini untuk mengumpulkan beragam berita dan pendapat. Media sosial memberikan wawasan langsung tentang peristiwa dan topik yang sedang tren, menjadi sumber berharga untuk mengukur sentimen publik dan isu-isu yang sedang muncul. Menurut laporan dari "Journal of New Media & Society," media sosial memungkinkan pelacakan isu-isu secara lebih efisien dan efektif karena interaktivitas dan penyebaran informasi yang cepat di platform ini (Lee & Ma, 2019).

Pelaksanaan *Media clipping* di fungsi penerangan, sosial, dan budaya di KJRI Johor Bahru

Proses *media clipping* bertujuan untuk memastikan bahwa berita yang dikumpulkan oleh staf Penerangan, Sosial, dan Budaya KJRI Johor Bahru dapat diorganisir dengan baik sebelum dianalisis. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang dilakukan dengan memotong koran, kini *media clipping* menggunakan media online. Berdasarkan hasil studi, penggunaan alat digital dalam kliping media secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi pengumpulan data berita .

Petugas komunikasi di KJRI Johor Bahru memulai proses *media clipping* dengan menelusuri berbagai sumber berita online yang kredibel, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, untuk mencari artikel dan laporan yang berkaitan dengan Indonesia. Sumber-sumber ini dipilih dengan cermat berdasarkan kredibilitas dan topik yang menjadi perhatian, seperti ekonomi, isu sosial, budaya, upaya kemanusiaan, dan diplomasi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa memilih sumber berita yang kredibel dan pengguna ahli dalam komunitas online sangat penting untuk memastikan kualitas dan keandalan informasi (Mukherjee & Weikum, 2015). Petugas tersebut mengumpulkan URL atau tautan ke artikel-artikel ini, memastikan bahwa setiap sumber terdokumentasi dengan baik. Langkah ini penting untuk menjaga transparansi dan memudahkan KJRI mengakses konten asli untuk analisis lebih lanjut dan referensi.

Selain mengumpulkan artikel berita, petugas komunikasi juga memperluas proses media clipping ke platform media sosial. Konten visual di platform seperti Twitter, Facebook, dan Instagram sering kali mengandung informasi penting yang melengkapi artikel tertulis. Petugas aktif memantau tagar yang relevan, akun resmi, individu berpengaruh, dan organisasi untuk memastikan bahwa tidak ada konten visual penting yang terlewatkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media sosial memainkan peran signifikan dalam menyebarkan informasi dan opini publik secara real-time.

Ketika menemukan konten visual yang relevan dengan kepentingan Indonesia, petugas komunikasi mengambil tangkapan layar atau mengunduh visual tersebut. Hal ini dapat mencakup gambar, infografik, video, atau media lain yang mengkomunikasikan informasi atau sentimen yang berkaitan dengan fokus perhatian KJRI. Gambar visual memiliki kemampuan yang lebih unggul untuk mengkomunikasikan makna sosial-emosional dan informasi konkret yang terbatas pada waktu saat ini (Laughlin Adler, 2006). Visual yang ditemukan nantinya dapat memperkuat pemahaman terhadap informasi ketika dihubungkan dengan tugas diplomasi. Dalam studi mengenai diplomasi visual, ditemukan bahwa visual mempengaruhi, membentuk, dan mengubah hubungan antar aktor dan lintas publik dengan menggunakan gambar untuk menyampaikan gagasan.

Media clipping adalah proses pengumpulan, pemantauan, dan analisis sistematis dari konten media. Ini melibatkan pengumpulan artikel, segmen, siaran, dan sebutan media lainnya dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang liputan media pada topik, perusahaan, atau acara tertentu (Fischer Data Science, 2024). Ini bisa dilakukan secara manual dengan memotong berita dari surat kabar atau majalah, atau secara digital dengan menyimpan tautan, gambar, atau teks dari sumber media daring. Media clipping membantu organisasi menciptakan arsip berita dan konten yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, referensi, atau pelaporan. Pengumpulan berita didorong oleh kegunaan informasi yang diantisipasi untuk interaksi informal di masa depan, meningkatkan prestise sosial dan nilai percakapan di antara rekan-rekan (Atkin, 1972)

Proses *media clipping* yang digunakan oleh KJRI Johor Bahru adalah respons terhadap perubahan lingkungan media saat ini. Pendekatan ini memungkinkan KJRI mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis berita yang berkaitan dengan Indonesia secara efisien. Metode ini melibatkan pencarian berita online dari berbagai sumber yang kredibel, termasuk sumber dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini mencerminkan pentingnya mendapatkan wawasan lintas batas dan perspektif yang beragam untuk mendukung fungsi diplomatik. Dalam penelitian terdahulu oleh Gilboa E. ditemukan bahwa

berbagai model, seperti diplomasi publik, diplomasi media, dan diplomasi perantara media, menggambarkan penggunaan media secara ekstensif oleh para pejabat untuk mendorong negosiasi dan mempengaruhi opini publik. Model-model ini membantu mendefinisikan dan menganalisis peran media dalam diplomasi kontemporer (Gilboa, 2000).

Salah satu kelebihan dari pendekatan ini adalah kemampuan petugas komunikasi mengumpulkan berita dengan cepat dan efisien. Proses ini melibatkan pengumpulan URL atau tautan ke artikel-artikel yang relevan, memastikan bahwa setiap sumber dapat diakses dengan mudah. Pendekatan ini memungkinkan KJRI menjaga transparansi dalam pengumpulan berita, yang merupakan aspek kunci dalam proses ini. Transparansi ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan referensi yang dapat diandalkan antar fungsi yang bekerja di KJRI Johor Bahru. Transparansi dalam pengumpulan dan analisis informasi meningkatkan kepercayaan anggota dan waktu reaksi, sementara ketidakpastian informasi menurunkan akurasi kinerja (*“Trust in Automation as a Function of Transparency and Teaming,”* 2019)

Selain pengumpulan berita dari sumber-sumber online, KJRI Johor Bahru juga memperluas proses media clipping ke platform media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram. Hal ini mencerminkan peran penting media sosial dalam menyebarkan informasi dan pendapat secara real-time. Petugas komunikasi aktif memantau tagar yang relevan, akun resmi, individu berpengaruh, dan organisasi untuk memastikan tidak ada konten visual penting yang terlewatkan. Penggunaan media sosial dalam proses ini memungkinkan KJRI menangkap beragam konten visual seperti gambar, infografik, video, dan media lain yang mengkomunikasikan informasi atau sentimen yang relevan dengan fokus perhatian KJRI. Hal ini karena platform media sosial memungkinkan organisasi untuk menjangkau dan berinteraksi dengan audiens yang lebih luas, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang sentimen dan perilaku publik (Karafillakis et al., 2021)

Namun, dengan maraknya berita hoaks di media sosial, verifikasi lebih lanjut dilakukan terhadap isu-isu yang ditemukan. Penelitian hubungan masyarakat terkait media sosial dari tahun 2006 hingga 2020 menunjukkan tren berita palsu, kecerdasan buatan, dan *influencer*, yang menyoroti perlunya lebih banyak penelitian tentang topik-topik ini (Wang et al., 2021). Sehingga sebuah sistem perlindungan diperlukan untuk mengatasi kerentanan individu, institusi, dan masyarakat terhadap manipulasi oleh pihak-pihak yang berniat jahat dalam konteks berita palsu (Lazer et al., 2018)

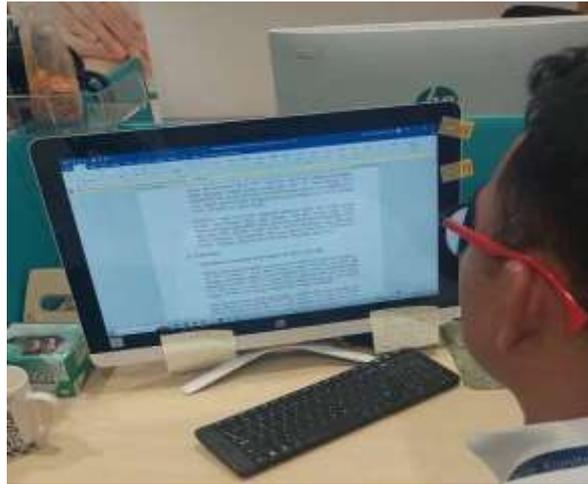
Pelaksanaan Media content analysis di fungsi penerangan, sosial, dan budaya di KJRI Johor Bahru

Setelah berhasil mengumpulkan informasi yang relevan, tugas kritis berikutnya yang diemban oleh petugas komunikasi adalah analisis. Analisis ini melibatkan evaluasi signifikansi konten, potensi dampaknya, dan relevansinya dengan bidang kepentingan Indonesia, seperti ekonomi, isu sosial, budaya, upaya kemanusiaan, dan diplomasi. Hal serupa dilakukan oleh Humas Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia (BPKH). Media monitoring oleh tim humas BPKH bertujuan untuk menganalisis berita-berita yang tidak benar atau menyesatkan tentang BPKH, mencegah persepsi publik yang negatif, dan mempromosikan berita-berita positif tentang dana BPKH di Indonesia (Falah & Setiawan, 2022). Proses analisis ini memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika yang berkembang dan fokus pada isu-isu serta tren yang sedang muncul, memungkinkan konsulat untuk tetap berada di garis depan dalam mengatasi berbagai perkembangan.



Gambar 1. Penyusunan Brafaks Laporan Mingguan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah analisis selesai, petugas komunikasi menyusun laporan mingguan yang dikenal dengan sebutan "Brafaks Laporan Mingguan." Laporan ini berfungsi sebagai ringkasan singkat informasi dan wawasan paling penting yang diperoleh dari berita online dan platform media sosial. Fungsinya adalah memberikan gambaran komprehensif tentang lanskap dan perkembangan terkini. Proses tinjauan merupakan langkah kunci sebelum "Brafaks Laporan Mingguan" dapat disebarkan kepada pihak eksternal. Pada tahap ini, laporan diperiksa oleh kepala departemen Penerangan, Sosial, dan Budaya. Proses ini penting untuk memastikan akurasi dan keandalan informasi dalam laporan. Setiap kesalahan atau ketidaksesuaian diidentifikasi dan diperbaiki pada tahap ini, sehingga laporan mencerminkan data yang akurat.



Gambar 2. Peninjauan ulang Brafaks Lapming oleh staf Pensosbud KJRI Johor Bahru

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Analisis konten media adalah tahap yang lebih mendalam dalam media monitoring. Ini melibatkan evaluasi dan pemahaman mendalam tentang konten yang telah dikumpulkan melalui media tracking dan media clipping. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren, pola, sentimen, atau dampak isu tertentu dalam media. Menurut studi terdahulu, analisis konten media dapat mengungkap tren dan sentimen yang mendasari liputan media, sehingga menjadi sumber informasi yang penting untuk berbagai tujuan (TSOU et al., 2005). Para analis media memeriksa bagaimana berita atau informasi tersebut dipahami oleh masyarakat atau audiens yang dituju, serta bagaimana hal itu mempengaruhi perusahaan atau organisasi yang dipantau.

Proses analisis yang dilakukan oleh petugas komunikasi KJRI merupakan langkah penting dalam menjaga diplomasi informasi yang efektif. Analisis ini melibatkan evaluasi signifikansi konten, potensi dampaknya, dan relevansinya dengan berbagai bidang kepentingan Indonesia, termasuk ekonomi, isu sosial, budaya, upaya kemanusiaan, dan diplomasi. Analisis mendalam terhadap informasi terkini dapat membantu menentukan arah strategis diplomasi publik suatu negara, sehingga dapat meningkatkan keefektifannya dalam konteks tantangan dan ancaman global (Kravchuk & Nykolaichuk, 2023).

Dalam konteks ini, teori komunikasi dan penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya analisis konten dalam memahami isu-isu publik dan pengaruhnya terhadap opini publik. Teori komunikasi seperti agenda-setting dan framing menunjukkan bahwa media massa memiliki peran penting dalam menentukan topik berita yang dianggap penting oleh

masyarakat dan dalam mempengaruhi cara masyarakat memahami isu-isu tersebut. Sebagaimana dinyatakan oleh McCombs dan Shaw, fungsi agend-setting dari media massa sangat penting, karena media massa mempengaruhi opini publik dan mempengaruhi pembuatan kebijakan (Protest & McCombs, 2016). Dengan demikian, proses analisis yang dilakukan oleh petugas komunikasi KJRI sejalan dengan teori-teori komunikasi dan metodologi analisis konten yang telah teruji.

Laporan mingguan yang disusun sebagai hasil dari proses analisis ini, yang dikenal dengan sebutan "Brafaks Laporan Mingguan," memiliki beberapa manfaat penting. Pertama, laporan ini memberikan ringkasan singkat dari informasi dan wawasan paling penting yang diperoleh dari berita online dan platform media sosial. Laporan terintegrasi yang lebih panjang dan lebih kompleks dapat mengaburkan pesan dan bukannya memberi informasi kepada para pemangku kepentingan, yang berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan mereka (Sinnewe et al., 2021). Sehingga laporan yang sudah terkurasi dengan singkat, padat dan jelas sangat dibutuhkan. Ini memungkinkan pemangku kepentingan, termasuk Konsulat Jenderal, untuk memahami dengan cepat lanskap dan perkembangan terkini yang dapat mempengaruhi kebijakan dan strategi diplomatik.

Laporan ini merupakan hasil kolaborasi tim yang berkomitmen terhadap akurasi dan keandalan informasi. Proses tinjauan ketat yang dilakukan oleh kepala departemen Penerangan, Sosial, dan Budaya serta Konsulat Jenderal memastikan bahwa laporan mencerminkan data yang akurat. Menurut penelitian terdahulu, keandalan sumber informasi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan (Gamble et al., 2018). Sumber informasi yang akurat merupakan prasyarat penting untuk pengambilan keputusan yang baik, dan para pengambil keputusan menyesuaikan tingkat pertimbangan yang mereka berikan terhadap pendapat orang lain berdasarkan keandalan informasi mereka (Bolger & Houlding, 2016).

Laporan ini memiliki dampak yang besar pada kebijakan luar negeri dan strategi diplomasi Indonesia. Informasi yang terdapat dalam laporan memberikan masukan penting kepada kebijakan luar negeri Indonesia dan membantu merumuskan strategi diplomasi yang lebih efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KJRI Johor Bahru melaksanakan Media Monitoring yang disebut Laporan Mingguan (Lapming) sesuai dengan definisi aktivitas media monitoring menurut Friedel dan Lukman (2020). Kegiatan Media Monitoring ini dilaksanakan oleh staf divisi Penerangan, Sosial, dan Budaya (Pensosbud) KJRI Johor Bahru dengan melakukan Media tracking, media clipping, dan media content analysis.

Pelaksanaan *media tracking* di KJRI Johor Bahru melibatkan pemantauan berbagai sumber berita online yang kredibel untuk mengumpulkan informasi terkait Indonesia dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, upaya kemanusiaan, dan diplomasi. Proses ini penting untuk memastikan bahwa informasi penting tidak terlewatkan, baik dalam situasi krisis maupun normal.

Media clipping di KJRI Johor Bahru bertujuan untuk mengorganisir berita yang dikumpulkan dari sumber online dan media sosial. Proses ini melibatkan pencarian berita, pengumpulan URL, dan penyimpanan konten visual yang relevan. Hal ini memungkinkan transparansi dan akses mudah untuk analisis lebih lanjut, mendukung fungsi diplomatik dengan efisien.

Analisis konten media yang dilakukan oleh petugas komunikasi KJRI Johor Bahru adalah tahap yang lebih mendalam dalam media monitoring. Proses ini melibatkan evaluasi signifikansi, dampak, dan relevansi konten yang telah dikumpulkan, bertujuan untuk memahami tren, pola, sentimen, atau dampak isu tertentu dalam media. Laporan mingguan "Brafaks Laporan Mingguan" yang dihasilkan memberikan ringkasan informasi dan wawasan penting, membantu pemangku kepentingan memahami lanskap dan perkembangan terkini, serta memberikan masukan penting bagi kebijakan luar negeri dan strategi diplomasi Indonesia.

Saran

Konsistensi dalam media monitoring sangat penting untuk tetap mengikuti perkembangan yang cepat dan mungkin memengaruhi kepentingan Indonesia di Malaysia. KJRI sebaiknya menetapkan proses pemantauan yang konsisten dan terjadwal, yang melibatkan kunjungan rutin ke sumber berita online terpercaya di Malaysia. Penting untuk mendiversifikasi sumber-sumber berita guna memastikan informasi yang lebih beragam. Bergantung pada satu sumber saja dapat mengakibatkan bias dan informasi yang tidak lengkap. Dengan terus memantau berbagai platform media, KJRI dapat memastikan bahwa informasi penting tidak terlewatkan.

Lakukan pendekatan yang komprehensif dan teratur dalam memantau liputan media dengan membentuk sistem terstruktur. Pendekatan ini memfasilitasi pembuatan repositori terpusat untuk menyimpan data mentah, memungkinkan pencatatan dan analisis yang teliti. KJRI Johor Bahru dapat memanfaatkan folder Google Drive atau Spreadsheet agar kedepannya dapat secara sistematis mendokumentasikan dan menjaga daftar lengkap tautan berita bersama dengan tangkapan layar yang dikompilasi dari upaya pelacakan media. Platform khusus untuk tujuan ini membantu dalam menjaga arsip yang terstruktur dan mudah diakses, yang sangat penting dalam memfasilitasi proses

Perdalam analisis konten media, KJRI dapat menjalin kerja sama dengan lembaga riset atau universitas yang memiliki keahlian dalam analisis media. Kolaborasi semacam ini akan memberikan perspektif independen dan berpengetahuan luas tentang tren media dan dampaknya terhadap isu-isu yang relevan. Lembaga riset dapat menyediakan keahlian dan metodologi yang meningkatkan kualitas dan akurasi analisis media, menghasilkan wawasan yang lebih dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan diplomatik.

DAFTAR REFERENSI

- Appel, G., Grewal, L., Hadi, R., & Stephen, A. T. (2020). The future of social media in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48(1), 79–95. <https://doi.org/10.1007/s11747-019-00695-1>
- Atkin, C. K. (1972). Anticipated communication and mass media information-seeking. *Public Opinion Quarterly*, 36(2). <https://doi.org/10.1086/267991>
- Bolger, D., & Houlding, B. (2016). Reliability updating in linear opinion pooling for multiple decision makers. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part O: Journal of Risk and Reliability*, 230(3). <https://doi.org/10.1177/1748006X16631866>
- Choi, S. (2023). Measuring economic diplomacy using event study method: The case of EU-China summit talks and Airbus stock price changes. *Asia Europe Journal*, 21(2). <https://doi.org/10.1007/s10308-023-00660-2>
- Davie, W. R., & Maher, T. M. (2006). Review and criticism: Research pioneer tribute—Maxwell McCombs: Agenda-setting explorer. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 50(2). https://doi.org/10.1207/s15506878jobem5002_13
- Dolan, R., Conduit, J., Fahy, J., & Goodman, S. (2017). Social media: Communication strategies, engagement and future research directions. *International Journal of Wine Business Research*, 29(1). <https://doi.org/10.1108/IJWBR-04-2016-0013>
- Falah, R., & Setiawan, E. (2022). Aktivitas media monitoring bidang humas Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i1.235>
- Fischer Data Science. (2024). What is media clipping?

- Gamble, K. R., Cassenti, D. N., & Buchler, N. (2018). Effects of information accuracy and volume on decision making. *Military Psychology*, 30(4). <https://doi.org/10.1080/08995605.2018.1425586>
- Gilboa, E. (2000). Mass communication and diplomacy: A theoretical framework. *Communication Theory*, 10(3). <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2000.tb00193.x>
- Goff, P. M. (2013). Cultural diplomacy. In *The Oxford Handbook of Cultural Diplomacy*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199588862.013.0024>
- Isar, Y. R., & Triandafyllidou, A. (2021). Introduction to this special issue: Cultural diplomacy: What role for cities and civil society actors? *International Journal of Politics, Culture and Society*, 34(4). <https://doi.org/10.1007/s10767-020-09385-1>
- Johansson, F., Brynielsson, J., & Quijano, M. N. (2012). Estimating citizen alertness in crises using social media monitoring and analysis. *Proceedings - 2012 European Intelligence and Security Informatics Conference, EISIC 2012*. <https://doi.org/10.1109/EISIC.2012.23>
- Karafillakis, E., Martin, S., Simas, C., Olsson, K., Takacs, J., Dada, S., & Larson, H. J. (2021). Methods for social media monitoring related to vaccination: Systematic scoping review. *JMIR Public Health and Surveillance*, 7(2). <https://doi.org/10.2196/17149>
- Kravchuk, N., & Nykolaichuk, M. (2023). The role of public diplomacy in the conditions of modern geopolitical and geo-economic fragmentation of the world. *Innovative Economy*, 3. <https://doi.org/10.37332/2309-1533.2023.3.1>
- Laughlin Adler, B. (2006). Discovering differences in the nature of verbal and visual messages. *Communication Teacher*, 20(2). <https://doi.org/10.1080/14704620600595610>
- Lazer, D. M. J., Baum, M. A., Benkler, Y., Berinsky, A. J., Greenhill, K. M., Menczer, F., Metzger, M. J., Nyhan, B., Pennycook, G., Rothschild, D., Schudson, M., Sloman, S. A., Sunstein, C. R., Thorson, E. A., Watts, D. J., & Zittrain, J. L. (2018). The science of fake news. *Science*, 359(6380). <https://doi.org/10.1126/science.aao2998>
- Mijović, B., & Turčinović, F. (2018). Specific elements of the strategic advantages of the official and working languages in the international community. *American International Journal of Social Science*, 7(2). <https://doi.org/10.30845/aijss.v7n2a5>
- Mukherjee, S., & Weikum, G. (2015). Leveraging joint interactions for credibility analysis in news communities. *International Conference on Information and Knowledge Management, Proceedings, 19-23-Oct-2015*. <https://doi.org/10.1145/2806416.2806537>
- Protest, D. L., & McCombs, M. (2016). *Agenda setting: Readings on media, public opinion, and policymaking*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315538389>
- Rawnsley, G. (1999a). Monitored broadcasts and diplomacy. In *Innovation in Diplomatic Practice* (pp. 135–150). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1007/978-1-349-27270-9_8
- Rawnsley, G. (1999b). Monitored broadcasts and diplomacy. In *Innovation in Diplomatic Practice*. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-1-349-27270-9_8
- Rossiter, J. R., & Danaher, P. J. (1998). *Advanced media planning*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-8738-9>

- Saaida, M. B. E. (2023). The role of soft power in contemporary diplomacy. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 4(4), 3119–3130. <https://doi.org/10.55248/gengpi.4.423.36302>
- Sinnewe, E., Yao, T., & Zaman, M. (2021). Informing or obfuscating stakeholders: Integrated reporting and the information environment. *Business Strategy and the Environment*, 30(8). <https://doi.org/10.1002/bse.2847>
- Sukmayani, O., & Jamroji, J. (2021). Media monitoring model in public relations of BUMN (state-owned enterprises) companies. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(2). <https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.1284>
- Tanta, I., & Lesinger, G. (2015). Mediatisation or PR-ization of public--media communication: Analysis of mediated communication of Zoran Milanović. *Collegium Antropologicum*, 39(4).
- Trust in automation as a function of transparency and teaming. (2019). *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting*, 63(1), 78–82. <https://doi.org/10.1177/1071181319631212>
- Tsou, B. K. Y., Kwong, O. Y., Wong, W. L., & Lai, T. B. Y. (2005). Sentiment and content analysis of Chinese news coverage. *International Journal of Computer Processing of Languages*, 18(02). <https://doi.org/10.1142/s0219427905001249>
- United Nations Development Programme. (2020). *UNDP Annual Report 2020*.
- Uslu, S. (2024). Data-informed diplomacy: Adapting to the digital age in international relations and implementation in the OSCE region. In *Contributions to International Relations: Vol. Part F2430*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-50966-7_14
- Wang, Y., Cheng, Y., & Sun, J. (2021). When public relations meets social media: A systematic review of social media related public relations research from 2006 to 2020. *Public Relations Review*, 47(4). <https://doi.org/10>